

PROFESIONALITAS DAKWAH KONTEMPORER

Oleh : Nur Aisyah
IAIN Datu Karama Palu
nuraisyah@gmail.com

Abstract;

Pekerja yang profesional senantiasa memperhatikan hal-hal yang baru agar dapat mengikuti arus globalisasi, dan juga dapat mengikuti persaingan yang semakin ketat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif. Penampilan yang profesional senantiasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan kriteria-kriteria penampilan yang sesuai dengan sikap, kepribadian, dan penampilan ini sangat dipengaruhi oleh tempat dan lingkungan dimana seseorang melaksanakan profesi. Dakwah semestinya mampu mengasah intelektualitas objek dakwahnya. Dengan tantangan zaman sekarang ini langkah yang harus ditempuh seorang juru dakwah atau lembaga dakwah agar bisa berdakwah secara efektif. Seorang profesional yang sukses dalam mencapai tujuannya ia harus memprioritaskan tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan lengkap, dan menciptakan jadwal serta berusaha memenuhi jadwal tersebut dengan memanaje waktu. Profesional dalam pekerjaan adalah merupakan suatu sikap yang benar-benar menunjukkan dengan menguasai, sungguh-sungguh/serius profesinya, melakukan analisis, memahami pekerjaannya dan juga percaya diri serta memiliki keterampilan di dalam berhubungan dengan orang lain serta senantiasa melakukan pengembangan diri secara terus menerus agar tidak ditinggalkan atau ketinggalan. Seorang yang memiliki sikap profesional, hanya mereka yang benar-benar memiliki keteguhan hati dan iman, dan hanya kepada Allah jualah mereka bersandar. Di samping mereka sungguh-sungguh, tidak mudah putus asa, juga serius dalam menekuni pekerjaannya, berani mengahapi tantangan zaman, mengamalkan apa yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan senantiasa mengikuti as-sunnah.

Kata Kunci:

Profesionalisme, Dakwah, Kontemporer

Professional worker observes the new things in order to follow the flow of globalization, and also can follow the increasing competition due to the progress of science and the development of more advanced age and competitive. Professional appearance constantly changing from year to year with the criteria of performance in accordance with the attitude, personality, and appearance is strongly influenced by the place and the environment where the person carrying out the profession. Da'wa should be able to sharpen the intellect object message. With today's challenges steps to be taken in a preacher or propaganda agencies in order to preach effectively. A professional who is successful in achieving his goal

he must prioritize the responsibility to complete the task complete, and create schedules and working to meet the schedule to manage time. Professionals in the job is an attitude that really shows the master, earnestly / serious profession, perform analysis, understand the work and also the confidence and skills in relating to others and to always perform continuous self-development so as not to abandoned or left behind. A person who has a professional attitude, only those who really have the courage and faith, and God only step that they lean. In addition they are earnest, not easily discouraged, also seriously pursue live, dare mengahapi challenges of the times, practice what is taught by Allah in the Qur'an and as-Sunnah always followed.

Keywords:
Professionalism, Da'wah, Contemporary

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap orang mendambakan suatu pekerjaan. Akan tetapi di sisi lain ada orang yang merasa resah karena terbelenggu dengan pekerjaannya yang dirasakan kurang berhasil, atau tidak sesuai dengan harapan dan lain-lain yang dapat mengganggu baik pikiran, perasaan maupun sikap dari diri pribadi yang bersangkutan.

Pekerjaan yang menjadi dambaan setiap orang ini dapat diperoleh dengan upaya sendiri (mandiri) maupun pekerjaan yang diperoleh melalui suatu lembaga organisasi. Hal itu sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh prestasi kerja, keterampilan dan keahlian yang dimilikinya untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kompetensi agar lebih berkualitas.

Pekerja yang profesional senantiasa memperhatikan hal-hal yang baru agar dapat mengikuti arus globalisasi, dan juga dapat mengikuti persaingan yang semakin ketat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang semakin maju dan kompetitif.

Seorang profesional dalam pekerjaannya adalah merupakan suatu sikap yang benar-benar menguasai sungguh-sungguh/serius profesinya, melakukan analisis, memahami pekerjaannya dan juga percaya diri serta memiliki keterampilan di dalam berhubungan dengan orang lain.¹

Penampilan yang profesional senantiasa mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan kriteria-kriteria penampilan yang sesuai dengan sikap, kepribadian, dan penampilan ini sangat dipengaruhi oleh tempat dan lingkungan dimana seseorang melaksanakan profesi.

Aliran teologi mengatakan, perubahan dipercaya dapat dipicu lewat sebuah rencana, Sebuah rencana yang baik, yang didukung oleh target-target yang terkendali dapat menggerakkan seluruh energi ke titik yang sama. Rencana ini terdiri atas tiga jenis, pertama adalah strategis, dan kedua adalah tindakan (*action plan*), dan ketiga adalah pengembangan/perbaikan (*resources*).²

Pengembangan profesionalitas dakwah sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin global, yang seharusnya dapat menyesuaikan dengan cara seimbang agar tidak ditinggal atau ketinggalan, bahkan mungkin tidak akan dapat memberikan dampak

kepada mad'u. Dakwah semestinya mampu mengasah intelektualitas objek dakwahnya. Dengan tantangan zaman sekarang ini langkah yang harus ditempuh seorang juru dakwah atau lembaga dakwah agar bisa berdakwah secara efektif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat rumusan masalah yang dideskripsikan menjadi permasalahan sebagai berikut: Pertama, bagaimana strategi menjalankan profesi dengan baik? Kedua, bagaimana menjadi profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan? Ketiga, mengapa orang harus profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan?

PEMBAHASAN

Strategi Menjalani Profesi Dengan Baik

Pengertian Profesi

Profesi berasal dari bahasa latin "Proffesio" yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar, dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi kegiatan "apa saja" dan "siapa saja" untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian tertentu. Sedangkan dalam arti sempit profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik.³

Profesi merupakan kelompok lapangan kerja yang khusus melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketrampilan dan keahlian tinggi guna memenuhi kebutuhan yang rumit dari manusia, di dalamnya pemakaian dengan cara yang benar akan ketrampilan dan keahlian tinggi, hanya dapat dicapai dengan memilikinya penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas, mencakup sifat manusia, kecenderungan sejarah dan lingkungan hidupnya serta adanya disiplin etika yang dikembangkan dan diterapkan oleh kelompok anggota yang menyandang profesi tersebut.⁴

Profesional adalah sikap meningkatkan semua keterampilan dan memungkinkan untuk menggunakan dengan lebih efektif point-point di bawah ini sebagai berikut:⁵

Melakukan pekerjaan dengan serius dan melihat hal itu sebagai hal penting bagi rencana karier mereka.

Menganalisis bagaimana pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih baik, bahkan bila hal itu berarti membuat perubahan.

Memahami betapa pekerjaan mereka terkait dengan organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Merasa percaya diri tanpa berbagi ide, tujuan dan antusiasme dengan orang lain.

Sedangkan pengertian profesionalitas adalah merupakan sikap seseorang atau para anggota profesi yang benar-benar menguasai, sungguh-sungguh kepada profesi yang disandangnya.⁶

Menurut penulis profesionalitas adalah merupakan sikap seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang dapat mengimplementasikan atau menerapkannya kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan seefektif mungkin sehingga berdampak kepada orang lain untuk mengikuti perubahan yang diinginkan sesuai harapannya.

Hal-hal Yang Penting Dalam Profesionalitas

Penampilan Pribadi

Hal pertama yang dilihat orang lain terhadap seorang profesional adalah penampilannya. Penampilan kita mempengaruhi perasaan kita. Citra diri kita benar-benar mempengaruhi sikap kita. Untuk menjadi seorang profesional yang sukses, tampakkan sebagai orang yang sukses setiap hari. Kriteria penampilan ini sangat berbeda dan satu tempat ke tempat lain, dari tahun demi tahun. Tetapi dapat diamati dan dijalankan dengan membuat catatan gaya yang sesuai seperti : Sederhana, anggun dan teratur. Seperti contoh: Tatanan rambut dan pakaian yang cocok dengan bidang yang ingin dijalani di dalam dunia profesional.⁷

Penampilan Yang Merusak Citra Profesional

Beberapa elemen yang dapat merusak citra dari seorang profesional adalah sebagai berikut:⁸

- Membeli atau memakai pakaian-pakaian murah
- Mengenakan pakaian yang sudah kuno atau kotor
- Tampak berantakan
- Pakaian yang dikenakan tampak kekanak-kanakan
- Tidak menghargai penampilan pribadi
- Mengenakan aksesoris yang tidak tepat, hal-hal yang terlalu mencolok mata
- Mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan situasi atau usia
- Mengabaikan kebiasaan dan kesehatan pribadi (bau badan, napas yang tidak sedap dan lain-lain)
- Mengikuti tren pakaian terbaru secara membabi buta

Cara Untuk Tidak Merusak Citra

Elemen yang perlu diketahui oleh seorang profesional agar tidak merusak citranya bahwa kesederhanaan dan profesionalisme di dalam citra dapat meningkatkan kemampuan untuk memasarkan atau mempromosikan diri. Beberapa elemen tersebut adalah sebagai berikut.⁹

- Mengenakan pakaian yang bersih dan rapi
- Berusaha untuk tampak rapi dan bersih-tekukan dilipatan kain

Membeli pakaian yang pas, tidak terlalu ketat
Mengenakan aksesoris secukupnya
Tetap mengenakan model klasik dan mengabaikan tren

Penggunaan Bahasa Tubuh Sebagai Komunikasi non verbal

Telah terbukti bahwa 65% dari semua komunikasi manusia adalah bahasa tubuh atau komunikasi non verbal.¹⁰ Bahasa tubuh ini selalu akan diingat orang ketika apa yang dikatakan terlupakan oleh orang lain. Beberapa elemen tentang bahasa tubuh yang perlu diperhatikan sebagai seorang profesional adalah sebagai berikut:

Jabat tangan, baik laki-laki maupun perempuan seharusnya memiliki jabat tangan yang kuat dan mantap. Ini menunjukkan rasa percaya diri dan keinginan untuk berkomunikasi.

Tawa yang tepat atau tidak tepat, tawa adalah sifat yang sangat individual. Tetapi secara umum, adalah lebih baik untuk membatasi tawa sekeras tawa kuda atau tawa kecil yang terkesan bodoh dalam latar bisnis. Tawa yang terlalu keras biasanya mengindikasikan kepanikan.

Ekspresi wajah, wajah dengan mata yang berputar-putar dan mata kekanak-kanakan yang terbuka lebar, akan segera menimbulkan rasa bosan.

Kecepatan berbicara, lebih lambat lebih baik, daripada lebih cepat, terutama di telepon.

Postur tubuh, orang yang profesional tampak tenang, santai tetapi siap untuk bekerja dan siap menerima tantangan. Ini berarti, berdiri, duduk dan bergerak dengan anggun. Jangan membungkukkan tubuh, memutar-mutar tubuh, atau menggerak-gerakkantubuh.

Gerak tubuh, dilakukan dengan tepat, tetapi terlalu banyak gerak tubuh bisa membuat orang lain tidak merasa nyaman.

Kontak mata, pertahankan kontak mata dengan orang lawan bicara. Bila sedang duduk, membalikkan badan, dan menghadapi orang secara penuh.

Dari ketujuh elemen di atas adalah perlu dipahami dan diamati, karena citra diri adalah gambar atau foto, maka apa yang dipakai, dikatakan, akan membuat kesan secara keseluruhan, yang membuat diri tampak profesional.

Profesionalitas dalam Menjalankan Pekerjaan

Ada beberapa hal yang penulis merasa ini sangat penting untuk di ketahui dan di terapkan dalam menjalankan pekerjaan secara profesional. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:¹¹

Menetapkan Prioritas Pekerjaan

Pada menetapkan pekerjaan yang akan di kerjakan perlu membuat daftar tugas dan aktivitas. Tujuannya adalah memudahkan untuk mengingat pekerjaan yang akan di laksanakan secara bertingkat atau bertahap pada setiap hari akan memulai pekerjaan dan mencontrengnya, jika pekerjaan tersebut telah selesai di kerjakan dengan sempurna atau masih memiliki dampak yang perlu penyelesaian lebih lanjut.

Seorang profesional yang sukses dalam mencapai tujuannya ia harus memprioritaskan tanggung jawab menyelesaikan tugas dengan lengkap, dan menciptakan jadwal serta berusaha memenuhi jadwal tersebut dengan memanaje waktu.

Adapun rahasia menejemen waktu yang perlu di ketahui oleh seorang profesional adalah sebagai berikut :

Melakukan tugas prioritas utama terlebih dahulu, ketika sedang memilki banyak energi.

Simpan tugas rutin untuk dikerjakaan saat energi sedikit pada hari itu

Pecah pekerjaan besar menjadi langkah-langkah yang dapat dikelola

Selesaikan tugas hingga tuntas (atau gunakan catatan yang sangat bagus untuk diri sehingga tidak buang-buang waktu ketika kembali lagi ketugas itu)

Gunakan waktu untuk bertelepon dengan bijak. Buatlah catatan-catatan.

Bersikap tegas untuk mengakhiri percakapan. Buat jadwal untuk menelpon kembali

Keterampilan Dalam Komunikasi

Ingatlah prinsip utama ini kapan pun anda melakukan konumikasi secara lisan atau tulisan, keterampilan komunikasi yang bagus membuat bagian pekerjaan yang lain menjadi lebih mudah. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.¹²

Pelajari segala sesuatu yang anda bisa tentang organisasi, bagaimana hal itu berfungsi, siapa yang melakukan pekerjaan apa, jadwal dan prosedur normal, kebijakan umum, dan konsumen atau klien mana yang membutuhkan pertimbangan khusus.

Jangan pernah takut untuk mengatakan atau menuliskan bahwa anda tidak mengetahui hal itu. Tetapi, katakan anda akan mencari tahu dan memberitahukan sesegera mungkin kepada orang lain. Lalu, pastikan untuk memenuhi janji anda.

Selalu mencoba untuk memahami sudut pandang orang lain, apa yang sesungguhnya dia katakan? Dengarkan orang lain atau bacalah pesannya dengan hati-hati, dan pikirkan konteks pembuatan tulisan itu.

Ketika informasi yang tidak menyenangkan harus dikomunikasikan, perlunaklah hal itu dengan sesuatu yang positif.

Amati seberapa efektif orang di sekitar anda menggunakan telepon. Mintalah untuk membaca contoh memo mereka (termasuk surat dan email). Apa yang berfungsi baik bagi mereka? Bagaimana anda bisa mengadaptasi metode

Menggunakan media (laptop, dan monitor LCD) secara efektif

Presentasi (berbicara) yang menggunakan media ini, memerlukan perhatian khusus. Upaya menguasai teknik ini bisa membantu menciptakan lebih banyak nilai. Upaya-upaya perhatian tersebut terdiri atas:

Sebelum presentasi (berbicara) : Pertama, analisis pendengar anda. Rencanakan presentasi yang menarik, yaitu singkat jelas, dan dinamis. Kedua, buatlah grafik dalam ukuran besar, tebal dan sederhana, terutama bila peralatan menunjukkan grafik sebagai sesuatu tampilan "layar di dalam layar" yang kecil. Pertimbangkan untuk menggunakan kuda-kuda penopang papan tulis. Ketiga, gunakan kaos atau kemeja warna biru muda atau pastel, bukan warna putih. Pakaian warna putih akan menyebabkan pantulan sinar. Selain itu, gunakan jaket warna gelap. Hindari pakaian yang berpola dan perhiasan yang berkilau atau berbunyi. Empat, bagikan dan tempatkan mikrofon konferensi dengan tepat. Atur ulang kamera video dan zoom-cepat yang ingin anda gunakan. Empat, minta tolong seseorang yang bisa memberi perhatian penuh untuk mengoperasikan peralatan video. Presenter seharusnya tidak melakukan itu.

Di awal presentasi (berbicara) : Pertama, tetapkan aturan dasar. Tentukan kapan anda akan menerima pertanyaan. Kedua, pastikan semua peserta masuk di dalam sorotan kamera. Orang-orang; yang tidak tersorot kamera tidak di perkenankan untuk bicara.

Selama presentasi (berbicara) : Pertama, bersikap ekspresif. Gunakan suara dan ekspresi wajah yang menarik untuk menggantikan bahasa tubuh yang tidak jelas. Kedua, memastikan pemahaman dengan menanyakan, "apakah yang saya utarakan sudah di pahami? apakah sejauh ini terdengar masuk akal? atau ada pertanyaan?". Ketiga, berbicara dengan keras, bahkan bila anda berbicara kepada seseorang di sisi anda. Hindari percakapan lain, membolak balik kertas, mengetuk-ngetuk pensil dan gangguan lainnya. Empat, aantau keras-pelannya suara untuk menghindari gema. Bila memungkinkan, gunakan lensa zoom untuk memfokuskan pada siapapun yang sedang berbicara.

Mengapa Orang Ingin Profesional dalam Pekerjaan?

Pada manajemen spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi di bagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah "pembagian kerja".¹³ Hakikat spesialisasi kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu akan menjadi lebih baik jika pekerjaan tersebut dipecah-pecah menjadi sejumlah langkah dan tiap langkah diselesaikan oleh seorang individu yang berlainan.¹⁴

Para manajer dakwah melihat ini sebagai cara untuk menggunakan keterampilan para da'i secara efisien. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam organisasi dakwah beberapa tugas

pekerjaan menuntut profesionalisme dan keterampilan yang tinggi, sementara pekerjaan lain dapat dibebankan kepada orang lain. Para manajer dakwah juga harus mampu mencari efisiensi-efisiensi lain yang dapat dicapai melalui spesialisasi pekerjaan.¹⁵

Jika demikian profesionalitas seorang juru dakwah diperoleh dari pembagian kerja yang dilakukan secara spesialisasi oleh pimpinan kepada bawahan dalam hal ini oleh manajer dakwah kepada pada da'i, dengan tujuan agar memperoleh keterampilan dengan kualitas tinggi.

Di samping itu profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan karena tuntutan masyarakat ingin mendapatkan pelayanan yang semakin meningkat mutunya untuk hasil yang lebih baik. Setiap profesi harus bisa menyesuaikan dengan permintaan masyarakat agar tidak ditinggalkan atau ketinggalan.

Ciri-ciri seorang yang profesional dalam pekerjaannya adalah sebagai berikut:¹⁶

Orang yang mendapat izin dari negara untuk melakukan suatu tindakan tertentu, karena menyangkut kepentingan masyarakat seluruhnya yang bersangkutan paut dengan nilai-nilai kemanusiaan berupa keselamatan, keamanan dan kelangsungan hidup umat manusia. Memiliki pengetahuan atau kecakapan khusus, kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah dan peka membaca situasi dimana tidak dimiliki oleh setiap anggota masyarakat.

Memiliki kaidah dan standar moral yang sangat tinggi.

Otonomi dalam penyediaan jasanya dan sifatnya tetap dan terus menerus menekuni pekerjaannya.

Mempunyai sikap yang berorientasi kedepan dan bersifat terbuka sehingga mampu mengantisipasi dan siap menghadapi segala perubahan karena perkembangan zaman.

Menjadi anggota dari suatu organisasi profesi tertentu yang pelakunya sama-sama mempunyai hak suara yang menyebarluaskan standar atau cita-cita perilaku dan yang saling mendisiplinkan karena melanggar standar keahlian dan keterampilan tersebut. Keahlian yang dimiliki diabdikannya untuk melayani masyarakat terutama karena proses modernisasi.

Contoh ciri seorang profesional dalam perspektif Al-Qur'an dapat dilihat dari kisah Nabi Nuh as, yang berdakwah dengan tekun, sabar dan tahan godaan, senantiasa dinamis dan mencari kreatifitas baru, karena memang beliau tidak rela dan tidak setuju jika dakwahnya bersifat vakum (berjalan ditempat). Di tengah penolakan kaumnya, ia tetap mencari terobosan baru dalam berdakwah. Beliau tetap tegar dan komit, bahkan mencari alternatif sarana dakwah yang beragam sesuai dengan kondisi dan tuntutan kaumnya pada masa itu. Firman Allah QS. Nuh (71): 5-9 yang terjemahnya: "*Nuh berkata: Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang", maka seruanmu itu hanya menambah mereka lari (dari kebenaran), dan sesungguhnya setiap kali aku*

*menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka kedalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dar. mreka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat, kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (lagi) dengan terang-terang dan dengan diam-diam.*¹⁷

Demikian pula contoh dakwah profesional dari Rasulullah saw. Yang dikisahkan dalam sirah nabawiyah maupun penjelasan-penjelasan Allah dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Pertama, dakwah Nabi Muhammad saw. secara sembunyi-sembunyi.

Saat Islam hadir, masyarakat ketika itu benar-benar dalam kebodohan yang nyata dan kesesatan yang dalam. Kaum beliau sendiri merupakan masyarakat berperangai kasar.¹⁸ Mereka hanya beragama dan menyembah berhala.

Allah benar-benar telah memilihkan untuk nabi cara dakwah secara sembunyi-sembunyi dan tidaklah beliau menyampaikan melainkan kepada orang-orang yang dikenal memiliki kebaikan, mencintai kebenaran, serta percaya dan yakin kepada beliau. Juga supaya beliau lebih mendahulukan keluarga beliau, teman, dan sahabat-sahabat beliau atas lainnya.¹⁹

Firman Allah QS. Asy-Syu'ara (26): 214-216 yang terjemahnya: "*Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. J;."a vnereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggungjawab terhadap apayang kamu kerjakan."*

Semua itu berjalan tiga tahun lamanya, dan dakwah masih terbatas per- individu (orang per orang). Nabi belum secara terang-terangan berdakwah dipergumpulan dan pertemuan-pertemuan kecuali dakwahnya telah dikenal dihadapan Quraisy. Terkadang sebagian orang Quraisy mengingkari dakwah beliau dan menganiaya sebagian orang mukmin.

Kedua, dakwah Nabi Muhammad saw., secara terang-terangan.

Nabi Muhammad saw mengawali dakwahnya persis dengan apa yang dilakukan oleh generasi seluruh nabi sebelum beliau. Beliau berdakwah berangkat dari sisi aqidah tauhid.²⁰ Dakwah kepada keikhlasan hanya kepada Allah semata, berasal dari kalimat Laa ilaaha illallaah, Muhammad Rasulullah, tidak ada Tuhan (sesembahan) yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Allah, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sebagai dasar yang menjadi dasar seluruh risalah.

Maka berkatalah orang-orang yang menyombongkan diri di antara mereka. Firman Allah QS. Shad (38): 5-6 yang terjemahnya: "*Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata): Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhantuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang dikehendaki*

Maka hujah harus dihantam dengan hujah pula, argumentasi dengan argumentasi. Sesuai firman Allah QS. Al-Anbiyaa (21):. 18 yang terjemahnya: *"Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang bati! itu lenyap."*

Selama tiga belas tahun Nabi Muhammad saw. senantiasa menyeru dasar yang paling mulia dan tuntutan yang paling tinggi yaitu kalimat Laa ilaaha illallaah, Muhammad Rasulullah, beliau tidak pernah merasa lelah dan bosan, bersabar terhadap segala bentuk penderitaan di dalam jalan menyebarkan dasar tersebut.

Sungguh Allah telah memerintahkan kepada Nabi dengan perintah istimewa, yaitu beliau menegakkan dasar yang agung ini. Firman Allah QS. Az-Zumar (39) 2-3 yang terjemahnya: *"Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya", Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar."*

Dan juga firman Allah QS. Az-Zumar:11-14 yang terjemahnya: *"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Katakanlah: "Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku."*

Sebagaimana Allah perintahkan kepada beliau agar mendakwahkan semua manusia untuk merealisasikan landasan agama (tauhid) dan bangkit bersama dengannya. Firman Allah QS. Al-Baqarah (2): 21-22 yang terjemahnya *"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui."*

Sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan dakwah Rasulullah, yang telah penulis paparkan di atas hanya merupakan contoh dari sebagian dakwah Nabi Muhammad saw., yang merupakan contoh cara kerja yang profesional dalam dakwah.

Di sinilah profesionalitas kita akan terus diuji dengan beragam ujian sehingga akan lahir kaliber manusia yang diabadikan oleh Allah sebagai kelompok yang tetap tegar dan jujur dalam dakwah. Firman Allah QS. Al-Ahzab (33): 23 yang terjemahnya: *"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka dia antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya)",*

Inilah prinsip yang senantiasa dipegang oleh para pendahulu dakwah, karena mereka yakin bahwa kecintaan Allah hanya akan dianugerahkan kepada mereka yang beramal dengan tulus, cerdas, tuntas dan serius. Seperti Allah gambarkan dalam QS. Adz-Dzariyat (51): 16-18 yang terjemahnya: "*Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat ihsan, mereka sedikit sekali tidur di waktu malam, dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun kepada Allah*".

Ruang dakwah sekarang memang menuntut lebih profesionalisme kita dalam konteks "keilmuan" yang bisa dipertanggungjawabkan sehingga citra dakwah ini akan tetap baik seiring dengan permasalahan dan perkembangan dunia global yang lebih menantang.

SIMPULAN

Menjadi seorang yang profesional dalam pekerjaan bukanlah hal yang mudah atau gampang, di samping memiliki ilmu pengetahuan yang spesialis dan tinggi dalam bidangnya, ia harus memperhatikan banyak hal berupa cara berkomunikasi, hal-hal yang dapat merusak citra seorang profesional dan cara mempertahankan bahkan mengembangkan keprofesionalannya dengan perencanaan yang sangat matang. Profesional dalam pekerjaan adalah merupakan suatu sikap yang benar-benar menunjukkan dengan menguasai, sungguh-sungguh/serius profesinya, melakukan analisis, memahami pekerjaannya dan juga percaya diri serta memiliki keterampilan di dalam berhubungan dengan orang lain serta senantiasa melakukan pengembangan diri secara terus menerus agar tidak ditinggalkan atau ketinggalan. Seorang yang memiliki sikap profesional, hanya mereka yang benar-benar memiliki keteguhan hati dan iman, dan hanya kepada Allah jualah mereka bersandar. Di samping mereka sungguh-sungguh, tidak mudah putus asa, juga serius dalam menekuni pekerjaannya, berani menghadapi tantangan zaman, mengamalkan apa yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan senantiasa mengikuti as-sunnah.

Endnote

¹ Manning, *Profesionalisme di Kantor*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 7

² Kasali, *Re-Code Your Change DNA, Membebaskan Belenggu-belenggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dan Pembaharuan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007) h. 24

³ <http://weli4.wordpress.com/2009/10/31>

⁴ *Ibid*

⁵ Manning, *Ibid*, h. 7-8

⁶ <http://nuritaputranti.wordpress.com/2008/05/08/186>

⁷ Marilyn Manning, *Ibid*, h. 21

⁸ *Ibid.*, h. 22

⁹ *Ibid.*, h. 22-23

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid.*, h. 32-33

¹² *Ibid.*, h. 45

¹³ Robbins, *The Nature of Manageria*, (Mintzberg, tp, I, h 167) dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 120

¹⁴ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 120-121

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ <http://weli4.wordpress.com/2009/10/31>

¹⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang, PT. Karya Toha Putera, 2004), h. 456

¹⁸ Shaleh, *Nahj[u]J al-Qur'an fi ad-da'wah*, Penetjemah, Siti Rafida, *Metode Dakwah Al Qur'an*, Bogor: Al AzharPress, 2003, him. 93

¹⁹ al-Mubarakfurry, *Raudhah Al-Anwar ji Sirah An-Nabiy Al-Mukhtar*, Penetjemah, 'Aou 'Abdir-rahman Muhammad Daz bin Munir, *Sirah Nabawiyah*, Cet Kedua, Tegal: Ash-Shaf Media 2007, hlm.30

²⁰ al-Madkhali, *op cit*, hlm 108

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Alqur 'an al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putera, 2004.

Kasali, Rhenald, *Re-Code Your Change DNA, Membebaskan Belunggu-belunggu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dan Pembaharuan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Manning, Marilyn, *Profesionalisme di Kantor*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.

Munir, M, dan Ilaihi, Wahyu *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

P. Robbins, Stepen, *The Nature of Manageria*, Mintzberg, tp, I, h 167 dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Al-Mubarakfurry, Shafiyun Rahman. *Raudhah Al-Anwar fi Sirah An-Nabiy Al- Mukhtar*, Penerjemah, Abu 'Abdir-rahman Muhammad Daz bin Munir, *Sirah Nabawiyah*, Cet Kedua, Tegal: Ash-Shaf Media, 2007.

Shaleh, Hafidz, *Nahj[u]J al-Qur'an ji ad-da'wah*, Penerjemah, Siti Rafida, *Metode Dakwah al-Qur'an*, Bogor: Al Azhar Press, 2003.

<http://weli4.wordpress.com/2009/10/31>

<http://nuritaputranti.wordpress.com/2008/08/08/> 186